

Optimalisasi Program Mutiara Pagi dalam Penguatan Karakter dan Literasi Keislaman di RRI Pro 1 Kediri

Optimizing the Mutiara Pagi Program to Strengthen Character and Islamic Literacy at RRI Pro 1 Kediri

Rohmah Istikomah¹, Mirzza 'Aliyatul Abroroh²

^{1,2} STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang

Keywords :

Educational Da'wah;
Community Service;
Radio Broadcasting.

Correspondensi Author

Rohmah Istikomah
STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang
Email: rahmaistiqomah90@gmail.com

History Artikel

Received: 18-04-2026

Reviewed: 20-04-2026

Revised: 25-04-2026

Accepted: 28-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstract. *The Mutiara Pagi Study Program is a form of community service implemented through a collaboration between the Islamic Educational Management Study Program of STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang and RRI Pro 1 Kediri. The program aims to provide contextual Islamic education through radio broadcasting to strengthen community character, spirituality, and Islamic literacy. This community service employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and content analysis of the study materials delivered across eight broadcast sessions from January to June 2026. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the topics presented are including emotional management from an Islamic perspective, maintaining istiqamah in the use of social media, seeking blessings during the dawn (Subuh) hours, reflecting on the values of Ramadan, stress management based on Islamic teachings, the broader meaning of sustenance (rizq), the value of qana'ah (contentment), and character education within the family effectively addressed various contemporary social issues in a practical and relevant manner. Delivering these topics through radio broadcasts contributed to enhancing public understanding of Islamic teachings, strengthening religious values, fostering self-control, cultivating gratitude, and increasing awareness of the essential role of the family in character development.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Berbagai media digital menyediakan akses yang luas terhadap materi keislaman, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang belum tentu valid, meningkatnya paparan konten negatif, serta menurunnya kualitas interaksi sosial dan spiritual masyarakat. Kondisi tersebut

berdampak pada munculnya berbagai persoalan sosial, seperti rendahnya pendidikan karakter, meningkatnya stres akibat tekanan kehidupan modern, perilaku konsumtif, serta lemahnya kemampuan masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sajidin & Rizki, 2025). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menghadirkan pembelajaran keagamaan yang mudah diakses, kontekstual, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pelatihan atau pendampingan secara langsung, tetapi juga dapat memanfaatkan media komunikasi publik yang memiliki jangkauan luas. Salah satu media yang hingga saat ini masih memiliki peran strategis adalah radio. Radio memiliki karakteristik komunikatif, mudah diakses oleh berbagai kalangan, serta mampu menjangkau masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan tanpa bergantung pada akses internet. Keunggulan tersebut menjadikan radio sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik memiliki fungsi memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta pelestarian budaya bangsa. Melalui program Mutiara Pagi, RRI Pro 1 Kediri menghadirkan ruang dakwah yang berorientasi pada penguatan karakter masyarakat melalui kajian Islam yang aplikatif. Program ini menjadi media kolaborasi antara RRI Pro 1 Kediri dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang dalam menyebarluaskan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat.

Sepanjang Januari hingga Juni 2026, kegiatan Kajian Mutiara Pagi menghadirkan berbagai tema yang relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat, antara lain Mengelola Emosi Menurut Islam: Antara Marah, Sabar, dan Pemaaf, Istiqomah di Zaman Scroll Sosial Media Tanpa Henti, Menjemput Berkah di Waktu Subuh, Ramadhan Hampir Pergi, Sudahkah Kita Mengambil Hikmahnya?, FOMO atau *Qana'ah*: Mana yang Kita Pilih?, Kendalikan Stres dengan Cara Syariat Islam, Rezeki Tak Selalu Tentang Uang, dan Pendidikan Karakter Dimulai dari Rumah. Beragam tema tersebut menunjukkan bahwa dakwah Islam tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga memberikan solusi terhadap persoalan psikologis, sosial, pendidikan keluarga, literasi digital, serta pembentukan karakter masyarakat.

Pemilihan tema-tema tersebut didasarkan pada berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat. Tingginya penggunaan media sosial memunculkan gejala *fear of missing out* (FOMO), meningkatnya tekanan psikologis akibat tuntutan kehidupan modern, serta menurunnya kualitas interaksi dalam keluarga menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Melalui penyampaian materi secara komunikatif dan kontekstual, program Mutiara Pagi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus mendorong terbentuknya karakter religius, tangguh, dan berakhlak mulia.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan media penyiaran publik. Kolaborasi tersebut memperluas jangkauan pengabdian dosen sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak hanya berkembang di lingkungan akademik, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Model pengabdian berbasis media penyiaran ini menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan literasi keislaman sekaligus memperkuat peran

perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kajian Mutiara Pagi sebagai media dakwah edukatif berbasis radio serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan literasi keislaman, memperkuat pendidikan karakter, dan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial masyarakat melalui penyampaian materi-materi keislaman yang kontekstual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat berbasis media penyiaran yang efektif dan berkelanjutan serta dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kajian Mutiara Pagi yang disiarkan melalui RRI Pro 1 Kediri sebagai media edukasi dan dakwah Islam kepada masyarakat (Andone, n.d.). Mitra dalam kegiatan ini adalah RRI Pro 1 Kediri, sedangkan narasumber berasal dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang. Data diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan siaran, studi dokumentasi berupa poster dan arsip kegiatan, serta analisis materi kajian yang disampaikan pada delapan episode selama Januari sampai Juni 2026. Fokus analisis meliputi kesesuaian tema dengan kebutuhan masyarakat, bentuk penyampaian materi, dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap sesi kajian.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif berdasarkan keterlaksanaan program secara rutin, keberagaman tema yang diangkat, relevansi materi terhadap persoalan sosial masyarakat, serta terjalannya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga penyiaran publik dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui terselenggaranya delapan episode kajian dengan tema-tema yang kontekstual, tersedianya dokumentasi kegiatan, serta meningkatnya peran media radio sebagai sarana penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter kepada masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Kajian Mutiara Pagi

Program Kajian Mutiara Pagi merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kerja sama antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang dengan RRI Pro 1 Kediri. Kegiatan disiarkan secara rutin setiap hari Senin pukul 05.00–06.00 WIB selama periode Januari hingga Juni 2026. Media radio dipilih karena mampu menjangkau masyarakat secara luas sehingga penyampaian materi keislaman dapat diterima oleh berbagai kalangan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selama pelaksanaan kegiatan telah diselenggarakan delapan episode kajian dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yaitu:

Tabel 1. Rundown Program Mutiara Pagi

No	Tema Kajian	Waktu Pelaksanaan
1	Mengelola Emosi Menurut Islam: Antara Marah, Sabar, dan Pemaaf	12 Januari 2026
2	Istiqomah di Zaman Scroll Sosmed Tanpa Henti	26 Januari 2026
3	Menjemput Berkah di Waktu Subuh	16 Februari 2026
4	Ramadhan Hampir Pergi, Sudahkah Kita Mengambil	16 Maret 2026

	Hikmahnya?	
5	FOMO atau <i>Qana'ah</i> : Mana yang Kita Pilih?	06 April 2026
6	Kendalikan Stres dengan Cara Syariat Islam	27 April 2026
7	Rezeki Tak Selalu Tentang Uang	25 Mei 2026
8	Pendidikan Karakter Dimulai dari Rumah	22 Juni 2026

2. Edukasi Keislaman yang Kontekstual

Materi yang disampaikan dalam program Kajian Mutiara Pagi disusun berdasarkan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat sehingga lebih mudah dipahami, relevan, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah mahdhah, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan berbagai persoalan kontemporer, seperti pengelolaan emosi, penggunaan media sosial, kesehatan mental, serta pembentukan karakter keluarga. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih aplikatif karena mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai contoh, tema Mengelola Emosi Menurut Islam memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengendalikan amarah, menumbuhkan kesabaran, dan membiasakan sikap pemaaf sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Sementara itu, tema Istiqomah di Zaman Scroll Sosmed Tanpa Henti mengajak masyarakat untuk memanfaatkan media sosial secara bijaksana agar tidak mengganggu produktivitas, hubungan sosial, maupun kualitas ibadah. Penyampaian materi dengan mengaitkan ajaran Islam terhadap realitas kehidupan sehari-hari membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.



Gambar 1: Menjadi Pemateri pada Acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 12 Januari 2026



Gambar 2: Menjadi Pemateri pada Acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 26 Januari 2026

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep *dakwah bil hikmah* sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya menyampaikan dakwah dengan kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu memahami karakteristik, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi oleh *mad'u* sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima (Ilmy et al., 2025). Dengan demikian, pemilihan tema-tema aktual dalam Kajian Mutiara Pagi merupakan implementasi dakwah kontekstual yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, penggunaan radio sebagai media penyampaian dakwah juga mendukung fungsi media massa sebagai sarana pendidikan. Menurut Denis McQuail dalam McQuail's Mass Communication Theory, media massa memiliki fungsi memberikan informasi, pendidikan, dan transmisi nilai-nilai sosial kepada masyarakat (Yus & Maseleno, 2025). Oleh karena itu, program Kajian Mutiara Pagi tidak hanya menjadi media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi keislaman serta memperkuat karakter masyarakat melalui penyampaian materi yang kontekstual dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

3. Penguatan Spiritual dan Kesehatan Mental

Salah satu hasil yang menonjol dari program Kajian Mutiara Pagi adalah penguatan aspek spiritual dan kesehatan mental masyarakat melalui penyampaian materi yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan persoalan psikologis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang diangkat tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diajak untuk membangun keseimbangan antara kesehatan psikologis dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT sebagai fondasi dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

Tema Kendalikan Stres dengan Cara Syariat Islam menekankan bahwa ibadah, doa,

dzikir, sabar, dan tawakal merupakan bentuk koping spiritual (*spiritual coping*) yang dapat membantu seseorang mengelola stres dan memperoleh ketenangan batin. Dalam perspektif Islam, ketenangan jiwa diperoleh melalui kedekatan dengan Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." Nilai-nilai tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kesehatan mental tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, tetapi juga oleh kualitas hubungan seseorang dengan Tuhannya (Melati et al., 2025).



Gambar 3: Menjadi Pemateri pada Acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 27 April 2026

Materi Rezeki Tak Selalu Tentang Uang memperluas pemahaman masyarakat mengenai makna rezeki dalam Islam. Rezeki tidak terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup kesehatan, keluarga yang harmonis, ilmu yang bermanfaat, waktu yang berkah, kesempatan berbuat kebaikan, serta ketenangan hati. Pemahaman ini mendorong masyarakat untuk menumbuhkan sikap syukur (*syukur*) dan qana'ah sehingga tidak mudah terjebak pada orientasi materialistik yang dapat memicu kecemasan maupun ketidakpuasan dalam hidup (Keskin, 2025).



Gambar 4: Menjadi Pemateri pada Acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 25 Mei 2026

Selain itu, tema Menjemput Berkah di Waktu Subuh mengajak masyarakat memanfaatkan waktu subuh sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas ibadah melalui salat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdoa. Waktu subuh dipandang sebagai waktu yang penuh keberkahan dan memiliki nilai spiritual yang tinggi sehingga dapat menjadi awal yang positif dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kebiasaan memulai hari dengan ibadah diyakini mampu membentuk disiplin, meningkatkan optimisme, serta memberikan ketenangan batin yang berdampak pada kesehatan mental seseorang (Syafi'i & Mulya, 2024).



Gambar 5: Menjadi pemateri pada acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 16 Februari 2026

Pada momentum bulan Ramadan, tema Ramadhan Hampir Pergi, Sudahkah Kita Mengambil Hikmahnya? mengajak masyarakat melakukan refleksi terhadap kualitas ibadah selama bulan suci serta mempertahankan nilai-nilai spiritual yang telah dibangun agar tetap terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini menjadi penting karena keberhasilan ibadah tidak hanya diukur dari pelaksanaannya selama Ramadan, tetapi juga dari kemampuan seseorang menjaga konsistensi amal saleh setelah Ramadan berakhir.



Gambar 6: Menjadi pemateri pada acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 16 Maret 2026

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori well-being yang dikemukakan oleh Martin E. P. Seligman (2011) melalui model PERMA, yang menyatakan bahwa kesejahteraan individu dipengaruhi oleh emosi positif (*positive emotion*), keterlibatan (*engagement*), hubungan sosial (*relationships*), makna hidup (*meaning*), dan pencapaian (*accomplishment*) (Williams, 2025). Dalam konteks program Kajian Mutiara Pagi, dimensi meaning diwujudkan melalui penguatan hubungan spiritual dengan Allah SWT, sedangkan dimensi positive emotion dan relationships dibangun melalui sikap syukur, qana'ah, sabar, serta penguatan hubungan dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, materi-materi yang disampaikan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis dan spiritual masyarakat melalui pendekatan dakwah yang kontekstual dan aplikatif.

4. Penguatan Pendidikan Karakter

Salah satu hasil penting dari program Kajian Mutiara Pagi adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui penyampaian materi yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui tema Pendidikan Karakter Dimulai dari Rumah, masyarakat diberikan pemahaman bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak usia dini melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi ini mendorong orang tua untuk tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan contoh nyata dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari.



Gambar 7: Menjadi pemateri pada acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 22 Juni 2026

Pembahasan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga memerlukan pembiasaan sikap (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*). Dalam konteks keluarga, keteladanan orang tua menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga anak dapat menginternalisasi perilaku positif secara konsisten (Habibi et al., 2025). Dengan demikian, tema yang disampaikan dalam program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada

masyarakat, tetapi juga mendorong praktik pendidikan karakter yang aplikatif di lingkungan keluarga.

Selain itu, tema FOMO atau Qana'ah: Mana yang Kita Pilih? memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membangun sikap qana'ah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sehingga tidak mudah terpengaruh budaya konsumtif maupun kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial. Fenomena *fear of missing out* (FOMO) sering memunculkan perasaan cemas, tidak puas, dan dorongan untuk selalu mengikuti tren yang berkembang di media sosial (Romziana & Shofiyah, 2026). Melalui kajian ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa kebahagiaan tidak ditentukan oleh kepemilikan materi atau pengakuan sosial, melainkan oleh kemampuan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan menggunakan media sosial secara bijaksana.



Gambar 8: Menjadi pemateri pada acara Mutiara Pagi di Radio RRI Kediri 6 April 2026

Hasil kegiatan ini juga relevan dengan teori *social comparison* yang dikemukakan oleh Leon Festinger (1954) bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain untuk menilai keberhasilan dan harga dirinya. Perbandingan sosial yang berlebihan, terutama melalui media sosial, dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan hidup (Jandevi, 2025). Dalam perspektif Islam, sikap qana'ah berfungsi sebagai pengendali diri yang membantu seseorang menerima ketentuan Allah SWT dengan penuh syukur dan tetap berusaha secara proporsional. Oleh karena itu, program Kajian Mutiara Pagi berkontribusi dalam membangun karakter masyarakat yang religius, sederhana, bersyukur, dan mampu menggunakan teknologi secara lebih sehat dan bertanggung jawab.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Program Kajian Mutiara Pagi yang dilaksanakan melalui kerja sama antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang dengan RRI Pro 1 Kediri merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam menyebarluaskan nilai-nilai keislaman melalui media penyiaran publik. Pelaksanaan program secara rutin dengan mengangkat tema-tema yang kontekstual, seperti pengelolaan emosi, penggunaan media sosial secara bijaksana, kesehatan mental, makna rezeki, keberkahan waktu subuh, refleksi Ramadan, dan

pendidikan karakter, mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat modern. Materi yang disampaikan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius, kesehatan mental, dan literasi keislaman masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga penyiaran publik. Pemanfaatan radio sebagai media dakwah edukatif terbukti masih relevan karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dengan penyampaian materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, Kajian Mutiara Pagi dapat menjadi salah satu model pengabdian kepada masyarakat berbasis media yang inovatif, berkelanjutan, dan memiliki dampak positif dalam membangun masyarakat yang berkarakter, berwawasan keislaman, serta memiliki ketahanan spiritual yang baik.

Saran

Program Kajian Mutiara Pagi perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas jangkauan siaran melalui integrasi media digital, seperti podcast, YouTube, dan media sosial, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda. Variasi tema kajian juga perlu terus disesuaikan dengan perkembangan isu-isu kontemporer, seperti literasi digital, ketahanan keluarga, kesehatan mental, pendidikan anak, dan moderasi beragama agar materi yang disampaikan semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, evaluasi terhadap efektivitas program perlu dilakukan secara berkala melalui pengumpulan umpan balik dari pendengar, survei tingkat pemahaman, maupun analisis keterlibatan audiens. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas materi, metode penyampaian, dan strategi komunikasi dakwah. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga penyiaran publik juga diharapkan terus diperkuat sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan literasi keagamaan, pembentukan karakter, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Andone, C. (n.d.). *Qualitative Research Methods in Argumentation Studies*.
- Habibi, R., Musfa'ah, U. R., & Ayu, D. D. (2025). Implementasi Pedagogi Karakter Model Lickona Dalam Penguatan Nilai Tanggung Jawab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 10(2), 225–234. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v10i2.803>
- Ilmy, A. A., Nisa, A. S., & Muslihat, H. (2025). Konsep Manajemen Dakwah dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap Surat An-Nahl Ayat 125. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 166–180. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4456>
- Jandevi, U. (2025). Beyond likes and follows understanding social media's grip on adolescent mental health. *International Journal of Communication and Society*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v7i1.1935>
- Keskin, Z. (2025). *Quranic Concepts in Islamic Psychology and Spirituality: Application in the Modern World*. Taylor & Francis.
- Melati, S., Zuhri, A., & Naldo, J. (2025). Qanā'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 634–648. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.626>
- Romziana, L., & Shofiyah, A. H. (2026). Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka: Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang

- Kecemasan Sosial. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 11(01), 45–54.
<https://doi.org/10.30868/at.v11i01.10271>
- Sajidin, Z. N., & Rizki, M. (2025). *The Influence of Islamic YouTube Content on Millennial Understanding of Islam*.
- Syafi'i, M. H., & Mulya, A. (2024). Literature Study on the Impact of Congregational Morning Prayer on Academic Anxiety: A View on Psychospiritual and Psychoneuroimmunology in Students. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 3(1), 72–90.
<https://doi.org/10.18196/jicc.v3i1.72>
- Williams, A. (2025). *Professional Soul Singers, Well-Being and Optimal Performance: A Qualitative Descriptive Study*. Grand Canyon University.
- Yus, Y., & Maseleno, A. (2025). From The Podium To Social Media: The Evolution Of Islamic Da'wah In The Digital Era. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*, 3, 1539–1543. <https://doi.org/10.38035/gijlss.v3i4.708>